

Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam

P-ISSN : 2085-2487; E-ISSN : 2614-3275

Vol. 8, No. 4, (December) 2022.

Journal website: jurnal.faiunwir.ac.id

Community Service

Peningkatan Kapasitas Ibu dengan Kondisi Marginal Pendidikan dalam Upaya Mendidik Generasi Alpha di Era Modernitas Informasi

Siti Aisah, Azwar Anas, Gugun Gunawan, Vonika Lestari

Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor

Copyright © 2022 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Received : September 26, 2022

Revised : November 24, 2022

Accepted : December 17, 2022

Available online : December 19, 2022

How to Cite: Siti Aisah, Azwar Anas, Gugun Gunawan, and Vonika Lestari. 2022. "Peningkatan Kapasitas Ibu Dengan Kondisi Marginal Pendidikan Dalam Upaya Mendidik Generasi Alpha Di Era Modernitas Informasi". Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 8 (4):1486-98. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v8i4.398.

*Corresponding Author: Email: aisyahkurnie@gmail.com (Siti Aisah)

Increasing the Capacity of Mothers with Marginal Education Conditions in Efforts to Educate Alpha Generation in the Information Modernity Era

Abstract. Generation Alpha is the digital native generation. At an early age they are familiar with various digital sophistications. Based on BPS data, Indonesian children aged 5 years and over have accessed the internet for social media and entertainment purposes. The characteristics of this generation become a challenge that is not easy for parents in educating them. However, continuous use of the internet is prone to have a negative impact on children. Positive parenting has a good impact on children's cognitive, moral and religious development, social and emotional, and language. Partners of the community service program (PkM) are women in Bantarsari Village whose education level is still low. This causes low awareness of the importance of good parenting and educational assistance for children during their growth and development. In addition, schools have not synergized with parents in making parenting programs. This parenting seminar activity received a very positive appreciation from both the school and parents as PkM target partners. The school wants this activity to be carried out regularly because this activity gets a good response from parents. Testimonials from the seminar participants were conveyed to the teacher, that they had started to practice the knowledge gained from the parenting seminar.

Keywords: Mother Capacity, Marginal Conditions, Alpha Generation, Information Modernity.

Abstrak. Generasi alpha adalah generasi digital native. Di usianya yang dini mereka sudah mengenal berbagai kecanggihan digital. Berdasar data BPS, anak Indonesia usia 5 tahun ke atas sudah mengakses internet untuk tujuan media sosial dan hiburan. Karakteristik generasi ini menjadi tantangan yang tidak mudah bagi para orang tua dalam mendidiknya. Namun penggunaan internet secara terus menerus memberi efek negatif pada anak. Pengasuhan positif akan berdampak baik pada perkembangan kognitif, moral dan agama, sosial dan emosional, serta bahasa anak. Mitra program pengabdian kepada masyarakat (PkM) adalah ibu-ibu di Desa Bantarsari yang tingkat pendidikannya masih rendah. Hal ini menyebabkan rendah pula kesadaran akan pentingnya pola asuh yang baik serta pendampingan pendidikan anak di masa tumbuh kembangnya. Selain itu sekolah belum bersinergi dengan orang tua membuat program parenting. Kegiatan seminar parenting ini mendapat apresiasi yang sangat positif baik dari pihak sekolah maupun orang tua sebagai mitra sasaran PkM. Pihak sekolah menghendaki kegiatan ini dilakukan secara berkala karena kegiatan ini mendapat respon baik dari orang tua. Testimoni dari peserta seminar disampaikan kepada guru, bahwa mereka sudah mulai mempraktekan ilmu yang didapatkan dari seminar parenting.

Kata Kunci: Kapasitas Ibu, Kondisi Marginal, Generasi Alpha, Modernitas Informasi.

PENDAHULUAN

Generasi alpha adalah generasi yang terlahir saat dunia sudah dikelilingi beragam kecanggihan teknologi digital. Di usianya yang dini mereka sudah mengenal gawai, *smartphone*, dan kecanggihan digital lainnya. Karakteristik ini menjadi tantangan yang tidak mudah bagi para orang tua dalam mendidiknya. Pesatnya perkembangan teknologi akan menjadi dua mata pisau tajam, membawa keunggulan bagi masa depan mereka atau terpuruk menjadi korban zaman.

Berdasar data BPS, anak Indonesia usia 5 tahun ke atas sudah mengakses internet. Mengakses dengan tujuan untuk media sosial merupakan persentase tertinggi yakni 89%, tujuan berikutnya adalah mendapatkan informasi kemudian hiburan¹.

Penggunaan gadget di kalangan anak sekolah dasar kini menjadi sebuah keniscayaan, tidak dapat dihindari lagi. Namun, penggunaan yang tanpa pengawasan dan berlangsung secara terus menerus sangat rentan memberi dampak negatif. Kecanduan, *cyber bullying*, terpapar konten pornografi dan kriminal, kehilangan kemampuan bersosialisasi dan terasing secara sosial, bahkan berpotensi pada kondisi tidak sehatnya mental. Selain itu paparan radiasi gawai dapat menyebabkan gangguan otak. Dalam penelitiannya Setianingsih² menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan gadget dengan risiko pemusatan perhatian dan hiperaktivitas.

Anak usia SD berada pada masa *golden age*, di mana perkembangan kognitif, moral dan agama, sosial dan emosional, serta bahasa akan menjadi dasar yang memengaruhi dan menentukan perkembangan setiap individu pada saat remaja dan dewasa. Oleh karena itu, teramat penting pada masa keemasan seorang anak mendapat stimulan positif pada setiap aspeknya. Anak tidak akan memiliki berbagai kemampuan tersebut di atas apabila dominasi interaksinya adalah dengan gadget. Kesuksesan perkembangan sosial emosional anak sangatlah tergantung pada

¹<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/24/bps-8899-anak-5-tahun-ke-atas-mengakses-internet-untuk-media-sosial>

²Setianingsih, Amila Wahyuni Ardani, Firiana Noor Khayati. Vol. XVI No. 2, GASTER, "Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Prasekolah Dapat Meningkatkan Resiko Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas", Agustus 2018

lingkungan. Apabila pola pengasuhan orang tua memprioritaskan perkembangan anak, orang tua berperan aktif dalam setiap proses tumbuh kembangnya maka anak tidak akan tumbuh dengan kecanduan gadget.

Pola asuh orang tua demikian besar pengaruhnya untuk mencegah perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma susila dan nilai moral. Orang tua berperan sebagai *role model* untuk anak bagaimana berinteraksi dalam kehidupan³. Krishna Y. Smith dalam disertasinya menyimpulkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan dapat meningkatkan pencapaian prestasi belajar peserta didik, baik dalam kemampuan moral maupun intelektual⁴.

Mitra program pengabdian kepada masyarakat adalah ibu-ibu di Desa Bantarsari yang memiliki putra/putri usia TK atau sekolah dasar (SD). Anak usia TK atau SD masih sangat lekat dengan orang tua, sehingga bagaimana pola asuh orang tua akan sangat berpengaruh besar terhadap kepribadian anak.

METODE PELAKSANAAN

Pada tahap persiapan, 2 pekan sebelum pelaksanaan kegiatan *parenting* dilakukan pengumpulan informasi sebagai data awal untuk mengetahui kondisi mitra sasaran. Mitra sasaran PkM adalah ibu-ibu di Kampung Babakan Resmi Galih Desa Bantarsari yang juga merupakan orang tua siswa dari 2 sekolah : PAUD Matla'usy Syamsi dan SDN Bantarkambing 2. Informasi awal yang kami kumpulkan terkait dengan tingkat pendidikan, bagaimana pola pengasuhan yang selama ini dilakukan, dan pengetahuan dasar *parenting*.

Pada tahap ini selain pengumpulan informasi dari mitra sasaran, kami menggali informasi dari sekolah tempat mitra mempercayakan pendidikan putra/putrinya dengan mewawancarai kepala sekolah dan guru. Seluruh informasi yang diperoleh diolah kemudian disusun untuk menentukan prioritas materi yang tepat dibutuhkan oleh mitra sasaran.

Berdasarkan data yang kami peroleh dari orang tua mitra sasaran, dilakukanlah koordinasi dengan pihak-pihak terkait, dalam hal ini kepala sekolah PAUD Matla'usy Syamsi dan kepala sekolah SDN Bantarkambing 2. Hasil pertemuan menyimpulkan bahwa amatlah diperlukan peningkatan kapasitas ibu sebagai pengasuh utama putra-putrinya. Kegiatan seminar *parenting* menjadi salah satu upaya membangun kesadaran pentingnya pengasuhan positif di zaman sekarang.

Seminar *parenting* dilaksanakan pada hari Kamis, 25 Agustus 2022 di SDN Bantarkambing 2, dihadiri 73 orang mitra sasaran, yang seluruhnya adalah ibu-ibu. Kegiatan sesuai dengan *rundown* acara yang telah disusun, dimulai pada pukul 9.00 sampai dengan 11.30.

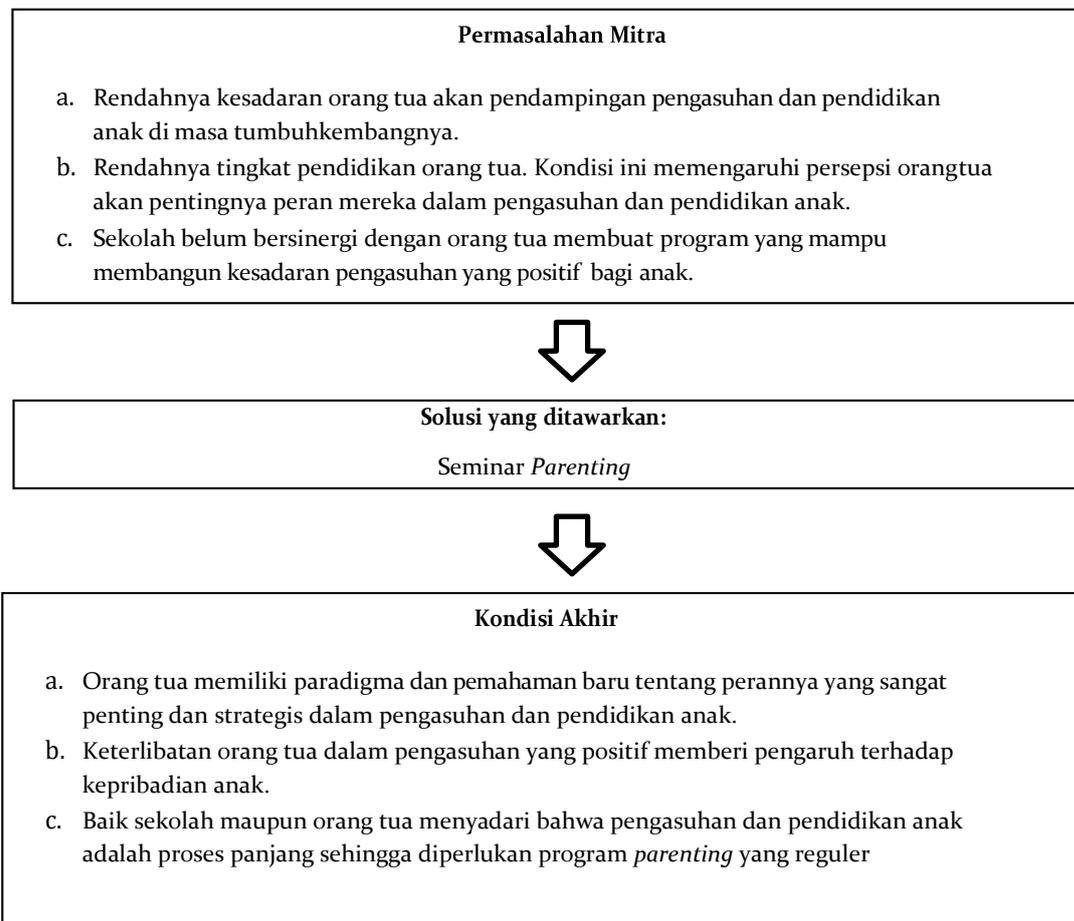
Materi *parenting* berjudul "Pengasuhan Positif di Zaman Now" disampaikan dalam bentuk *slide power point* yang sebagian besar berupa gambar dan video. Hal ini dimaksudkan agar peserta *parenting* fokus dan dapat mengingat materi *parenting*

³Kurniawan, Y. dan Tri Puji Hindarsih. *Character Building Membangun Karakter Menjadi Pemimpin*. Jakarta: SAI Publishing, 2011.

⁴Smith, Krisna Y., *Dissertation*, "The Impact of Parental Involvement on Student Achievement". University of Southern California, 2019.

dengan lebih baik serta disesuaikan dengan tingkat pendidikan ibu-ibu mitra sasaran. Kegiatan dilaksanakan secara interaktif dan dialogis, diakhiri dengan tanya jawab dan penyampaian kesan terhadap kegiatan serta pemberian *doorprize* bagi peserta yang mampu menjawab sesuai materi *parenting* yang telah diperolehnya.

Skema pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat (PkM) seperti tercantum pada gambar berikut.



Skema Bagan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan seminar *parenting* ini diikuti oleh 71 orang ibu dari Kampung Resmi Galih Desa Bantarsari. Peserta yang hadir merupakan orang tua (dalam hal ini ibu) yang putra-putrinya bersekolah di PAUD Matla'usy Syamsi dan SDN Bantarkambang 2. Sebelum pelaksanaan seminar, kami telah membagikan angket untuk menggali banyak data agar materi *parenting* sesuai dengan kebutuhan peserta. Dari 50 angket yang kami bagikan kepada responden, kami terima kembali sebanyak 45 angket. Berikut adalah informasi berdasarkan isian angket.

Tabel 1. Data Jumlah Orang tua (Ibu) Berdasarkan Tingkat Pendidikan

SD	SMP	SMA	PT
19	21	5	0

Tabel 2. Data Jumlah Orang tua (Ibu) Berdasarkan Rentang Usia

Rentang Usia	Jumlah (orang)
23 – 25	7
26 – 28	11
29 – 31	8
32 – 34	9
35 – 37	2
38 – 40	6
41 – 43	2
Jumlah	45

Berdasarkan jawaban responden dari beberapa pertanyaan yang kami ajukan, 72% responden merasa belum menjadi figur teladan bagi anaknya, walaupun sebanyak 84% menyadari bahwa tanggung jawab terbesar dalam mendidik anak terletak pada orang tua, dan 16% sisanya menjawab bahwa mendidik anak merupakan tanggung jawab sekolah.

Rentang usia rata-rata responden adalah 29-31 tahun, namun demikian tingkat pendidikan mereka sangat rendah. Rendahnya tingkat pendidikan mengakibatkan rendah pula pengetahuan mengenai pengasuhan yang positif dan keterlibatannya dalam pendidikan anak. Hal ini terlihat ketika ajakan untuk mengikuti *parenting* disampaikan, jawaban yang diberikan adalah “*hanya sekadar mengurus anak, ngga perlu ikut seminar*”. Selain itu berdasarkan data angket dapat disimpulkan pula bahwa orang tua belum memiliki pengetahuan mengenai pengasuhan positif, terlebih di zaman kini yang penuh dengan tantangan di mana anak-anak usia dini dan usia sekolah dasar sudah lekat dengan *handphone* atau gadget.

Proses pengasuhan di zaman yang penuh tantangan ini memerlukan kesiapan dan pengetahuan ibu. Hal ini amatlah penting dalam mendampingi proses tumbuh kembang anak saat serbuan informasi melalui perangkat digital sudah tidak mungkin dibendung. Berbagai kasus yang tak pernah terbayangkan sebelumnya menghantui orang tua kini. Mulai dari kecanduan gawai yang bisa berakibat pada kematian, kasus menghilangkan nyawa dengan pelaku masih di bawah umur, *sex* bebas hingga NAPZA pada anak-anak.

Sebelum membahas pengasuhan positif pada anak generasi alpha, maka orang tua terlebih dulu sangat perlu untuk memahami karakter generasi alpha, yakni generasi yang lahir pada periode waktu 2010 hingga 2025. *Artificial intelligence* sudah merupakan bagian alami kehidupan mereka. Generasi alpha adalah *digital native*. Interaksi dan sosialisasinya didominasi dengan media sosial yang cenderung rentan dengan terbukanya wilayah privasi dan *bullying online*⁵.

Berdasarkan data kompas.com tanggal 10 Juni 2022, pengguna internet di Indonesia capai 77% dari total penduduk⁶. Sedemikian masif internet dan sudah menjadi bagian dari kebutuhan hidup. Menghindarinya adalah hal yang mustahil.

⁵Flora Grace Putrianti, Astuti Wijayanti, Katarina June Fernandez, Abdul Zilzalaliwal, *Prosiding Seminar, "Sosialisasi Cyberbullying pada Anak"*. 2021.

⁶<https://tekno.kompas.com/read/2022/06/10/19350007/pengguna-internet-di-indonesia-tembus-210-juta-pada-2022>

Sehingga yang diperlukan adalah menyiasati penggunaannya di kalangan anak-anak agar tidak menjadi kecanduan dan mengarah pada hal yang merugikan. Kecenderungan tergantung kepada gawai ini menyebabkan tingginya tingkat kecemasan pada anak sehingga berpengaruh pada kesehatan mentalnya.



Gambar Pelaksanaan Seminar Parenting di SDN Bantarkambang 2

Bagaimana mendidik generasi alpha? Mau tidak mau, orang tua sekarang wajib *update* dengan perkembangan teknologi, memahami seluk beluknya, sehingga anak menganggap orang tuanya relevan dan mengasyikan dalam berkomunikasi. Melarang pemakaian gawai sudah tidak mungkin lagi, maka yang harus dilakukan orang tua adalah menyepakati bersama aturan penggunaan gawai. Kemudian orang tua konsisten dengan kesepakatan yang sudah dibuat.

Orang tua wajib menjadi pendengar yang baik. Berikan mereka waktu untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Dengarkan dengan hati, ekspresikan pada air muka sesuai kondisi perasaan si anak. Perkuat *bonding* (ikatan) antara anak dengan orang tua dengan cara melakukan kegiatan bersama-sama dan menikmatinya. Penting untuk diketahui, anak harus merasa bahwa dirinya dicintai dan diinginkan keberadaannya.

Ucapan terima kasih yang disampaikan secara tulus dari orang tua pada anaknya berpengaruh besar pada mental anak. Dia akan merasa dihargai, kepercayaan dirinya tumbuh dengan baik. Apresiasi atas perilaku baiknya menjaga anak untuk konsisten dalam memelihara kebaikannya.

Kegiatan seminar *parenting* ini mendapat apresiasi yang sangat positif, baik dari pihak sekolah maupun orang tua sebagai mitra sasaran PkM. Pihak sekolah menghendaki kegiatan ini dilakukan secara berkala karena kegiatan ini mendapat respon baik dari orang tua. Selain orang tua meminta untuk dilaksanakan secara rutin,

beberapa testimoni dari peserta seminar disampaikan kepada guru bahwa mereka sudah mulai mempraktekan ilmu yang didapatkan dari seminar *parenting*.

Pihak sekolah mengakui bahwa ini adalah kegiatan pertama dilaksanakannya seminar *parenting*. Mengingat tujuan dan isi materinya sekolah berencana untuk melakukan kegiatan serupa setidaknya setiap satu semester. Hal ini ditunjang pula oleh kemauan orang tua untuk belajar. Dari pertanyaan angket yang diajukan kepada orang tua, jika ada seminar yang bertujuan memberikan pengetahuan tentang pengasuhan anak, 100% responden menjawab akan ikut serta. Artinya terdapat upaya besar bagi peningkatan kapasitas ibu sebagai mitra sasaran PkM dalam mendidik generasi *digital native*.

KESIMPULAN

Seminar *parenting* berjalan dengan baik sesuai yang direncanakan. Sekolah sangat mengapresiasi kegiatan seminar dan berharap dapat mengadakan kegiatan serupa secara regular karena dampaknya cukup terlihat dari respon orang tua. Mitra sasaran yakni ibu-ibu orang tua siswa dari PAUD Matla'usy Syamsi dan SDN Bantarkambing 2 antusias dan aktif mengikuti jalannya seminar. Testimoni positif dari orang tua diberikan melalui pihak sekolah, bahwa telah ada perubahan pola pengasuhan. Seluruh materi seminar membuka kesadaran orang tua tentang pentingnya pengasuhan positif dalam era digital informasi yang tak terelakan.

Kegiatan ini dapat terus berlanjut sebagai bentuk Pengabdian kepada Masyarakat dengan marginal pendidikan. Karena pengasuhan positif perlu dipahami oleh semua pihak agar tercipta kebaikan secara general di masyarakat. Selain itu perlu ada kebijakan yang mengarah pada melindungi hak anak untuk mengakses informasi secara aman dari lembaga terkait di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Flora Grace P., Astuti W., Katarina June F., & Abdul Z., (2021, Agustus). *Prosiding Seminar: "Sosialisasi Cyberbullying pada Anak"*.

Kurniawan, Y., & Tri, T. (2011). *Character Building Membangun Karakter Menjadi Pemimpin*. Jakarta: SAI Publishing.

Setianingsih, Amila W., & Firiana N. (2018). Vol. XVI No. 2 GASTER "Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Prasekolah Dapat Meningkatkan Resiko Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas".

Smith, Krisna Y. (2019) *Dissertation*, "The Impact of Parental Involvement on Student Achievement". University of Southern California,.

<https://tekno.kompas.com/read/2022/06/10/19350007/pengguna-internet-di-indonesia-tembus-210-juta-pada-2022> diakses 10 September 2022.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/24/bps-8899-anak-5-tahun-ke-atas-mengakses-internet-untuk-media-sosial> diakses 10 September 2022.

Lampiran 1

ANGKET JAJAK PENDAPAT

Terima kasih atas partisipasi Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini. Kami sangat menghargai kejujuran Bapak/Ibu dalam mengisi angket ini dan menjamin kerahasiannya.

Data pengisi angket:
Nama : (boleh diisi atau pun tidak)
Usia : tahun
Pendidikan :
Jumlah putra/i : orang

Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan kondisi atau pendapat Bapak/Ibu:

1. Saya sudah menjadi figur teladan dan orang tua ideal bagi anak-anak saya
 - a. Iya sudah
 - b. Belum
2. Tanggung jawab terbesar dalam mendidik anak adalah pada
 - a. Sekolah
 - b. Orang tua
3. Ketika anak saya bercerita kejadian yang dialaminya di sekolah atau bercerita perasaannya, saya biasanya
 - a. Mendengarkan dengan seksama sambil menatap wajahnya
 - b. Mendengarkan sambil mengerjakan pekerjaan rumah tangga atau kegiatan lainnya
 - c. Meminta agar dia bercerita lain kali karena saya sedang sibuk
4. Saya memarahi anak
 - a. Jarang
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
5. Jika anak tidak patuh dan sulit diberikan nasihat, saya biasanya
 - a. Memukul anak dengan maksud memberinya pelajaran
 - b. Memarahi dan mengomel, walaupun ada tetangga atau teman-teman anak saya
 - c. Mengajak bicara dengan baik baik

6. Sering kita mendengar berita, anak usia 15-18 tahun (remaja) sudah terlibat pada tindakan kriminal, misalnya kecanduan narkoba, seks bebas, mencuri, bahkan hingga membunuh. Menurut Bapak/Ibu hal tersebut berawal dari:
 - a. Anak yang tidak mau patuh dan mendengar nasehat orang tua
 - b. Sekolah yang tidak memberikan pendidikan disiplin pada anak
 - c. Orang tua yang tidak perhatian, kurang mendidik, dan jarang berkomunikasi dengan anak

7. Jika ada seminar parenting yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang pengasuhan anak sehingga anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik, saya akan ...
 - a. Ikut
 - b. Tidak

8. Saya menginginkan seminar parenting yang membahas tentang
.....
.....

Lampiran 2

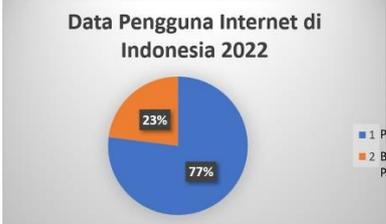
Daftar Hadir Seminar Parenting di SDN Bantarkambing 2

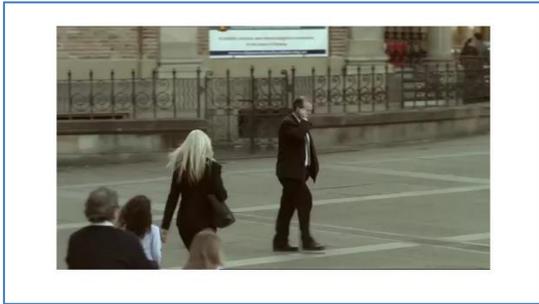
No.	Nama	Asal/Instansi	Paraf
1	Hernawati	PAUD Yamasi	√
2	Nurjanah	PAUD Yamasi	√
3	Siti Maesaroh	PAUD Yamasi	√
4	Dina Nuraeni	PAUD Yamasi	√
5	Sinah	PAUD Yamasi	√
6	Aminah Sari	PAUD Yamasi	√
7	Erika	PAUD Yamasi	√
8	Emah	PAUD Yamasi	√
9	Emi Surati	PAUD Yamasi	√
10	Nuralpiah	PAUD Yamasi	√
11	Seli	PAUD Yamasi	√
12	Windi	PAUD Yamasi	√
13	Nani	Kp. Babakan Resmi Galih	√
14	Eros	Kp. Babakan Resmi Galih	√
15	Aan	Kp. Babakan Resmi Galih	√
16	Aminah	Kp. Babakan Resmi Galih	√
17	Nida	Kp. Babakan Resmi Galih	√
18	Kokom	Kp. Babakan Resmi Galih	√
19	Fitri	Kp. Babakan Resmi Galih	√
20	Emul	Kp. Babakan Resmi Galih	√
21	Ibu WR	Kp. Babakan Resmi Galih	√
22	Ibu Ana	PAUD Cahaya Insani	√
23	Sugih	Karang Taruna	√
24	Ardi	UIKA	√
25	Anita	SDN Bantarkambing 02	√
26	Erika	SDN Bantarkambing 02	√
27	Ayu	SDN Bantarkambing 02	√
28	Iis Komalasari	SDN Bantarkambing 02	√
29	Sri Mulyanih	SDN Bantarkambing 02	√
30	Nenih	SDN Bantarkambing 02	√
31	Anita	SDN Bantarkambing 02	√
32	Rosita	SDN Bantarkambing 02	√
33	Rita	SDN Bantarkambing 02	√
34	Solihat	SDN Bantarkambing 02	√
35	Nita	SDN Bantarkambing 02	√
36	Tinah	SDN Bantarkambing 02	√
37	Nengsih	SDN Bantarkambing 02	√
38	Fitri	SDN Bantarkambing 02	√
39	Hela	SDN Bantarkambing 02	√

40	Nia	SDN Bantarkambang 02	√
41	Lina	SDN Bantarkambang 02	√
42	Meliha	SDN Bantarkambang 02	√
43	Mugi	SDN Bantarkambang 02	√
44	Eti	SDN Bantarkambang 02	√
45	Susi	SDN Bantarkambang 02	√
46	Enur	SDN Bantarkambang 02	√
47	Eha	SDN Bantarkambang 02	√
48	Nia	SDN Bantarkambang 02	√
49	Ria	SDN Bantarkambang 02	√
50	Mila	SDN Bantarkambang 02	√
51	Yuli	SDN Bantarkambang 02	√
52	Emi	SDN Bantarkambang 02	√
53	Ice	SDN Bantarkambang 02	√
54	Euis	SDN Bantarkambang 02	√
55	Fitri	SDN Bantarkambang 02	√
56	Kokom K	SDN Bantarkambang 02	√
57	Husnul	SDN Bantarkambang 02	√
58	Indah	SDN Bantarkambang 02	√
59	Eneng Napsiah	SDN Bantarkambang 02	√
60	Ati	SDN Bantarkambang 02	√
61	Sarah	SDN Bantarkambang 02	√
62	Encah	SDN Bantarkambang 02	√
63	Siti	SDN Bantarkambang 02	√
64	Nita	SDN Bantarkambang 02	√
65	Wiwi	SDN Bantarkambang 02	√
66	Nur Rahmawati	SDN Bantarkambang 02	√
67	Euis	SDN Bantarkambang 02	√
68	Siti Mulyanah	SDN Bantarkambang 02	√
69	Sri Maryanti	SDN Bantarkambang 02	√
70	Ika	SDN Bantarkambang 02	√
71	Anih	SDN Bantarkambang 02	√
72	Listiarni	SDN Bantarkambang 02	√
73	Tita	SDN Bantarkambang 02	√

Lampiran 3

Slide Materi Parenting

<p>Pengasuhan Positif di Zaman Now</p>  <p>Siti Aisyah, S.P., M.Pd. - Dosen IUQI-BOGOR -</p>	<p>Kompas.com (10/6/2022)</p> <p>Data Pengguna Internet di Indonesia 2022</p>  <table border="1"> <tr> <td>1</td> <td>Pengguna</td> <td>23%</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Bukan Pengguna</td> <td>77%</td> </tr> </table>	1	Pengguna	23%	2	Bukan Pengguna	77%
1	Pengguna	23%					
2	Bukan Pengguna	77%					
<p>TANTANGAN</p> 	 <p>Bagaimana menjadi orang tua hebat zaman sekarang?</p>						
 <p>VS</p> 	<p>Karakter Generasi Alpha</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih instan dibanding berjuang 2. Kritis 3. Tergantung pada gadget → asosial → rentan mental illness 4. Perilaku impulsif : bertindak sesuka hati tanpa memikirkan akibat 						
<p>1 Memiliki Pengetahuan</p> <p>UTAMA</p> <p>MODAL SUKSES</p>  <p>DASAR BERAMAL</p>	<p>2 Dicintai dan Diinginkan</p>    						
<p>3 KONSISTEN</p>   							



Dari Abu Hurairah R.A. berkata, Rasulullah SAW. bersabda: "Apabila anak Adam itu meninggal dunia, maka terputuslah segala amalnya, kecuali (amal) dari tiga ini: sedekah jariyah, pengetahuan yang dimanfaatkan, dan anak sholeh yang mendoakan kepadanya." (HR. Muslim)

P-ISSN : 2085-2487

E-ISSN : 2614-3275

<https://jurnal.faiunwir.ac.id>

Risalah

Jurnal Pendidikan dan Studi Islam

Volume 8, No. 4, December 2022

Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam is published by the Faculty of Islamic Studies Wiralodra University Indonesia. Focus of **Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam** is on publishing original empirical research articles and theoretical reviews of Islamic education and Islamic Studies. The empirical research includes studies on the implementation of Islamic education in educational Islamic institution while theoretical study covers historical studies, expert finding and Islamic education content analysis from al-Qur'an and Hadist.

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra
Jln. Ir. Juanda Km 3 Indramayu Jawa Barat Indonesia
www.faiunwir.ac.id